POLA PENGUSAHAAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN PADA LAHAN KERING DITINJAU DARI PENERAPAN POLA TANAM DI KABUPATEN MOROWALI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Hasmari Noer
Universitas Alkhairaat
email korespondensi: hasmari_alkhairaat@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola pengusahaan komoditas tanaman pangan pada lahan kering ditinjau dari penerapan pola tanam di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah. Teknik penarikan sampel digunakan random sampling. Sampel penelitian berjumlah 120 responden yang tersebar di 3 kecamatan yakni Kecamatan Bungku Utara, Kecamatan Petasia dan Kecamatan Mori Atas Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Hasil dari analisis pola pengusahaan komoditas tanaman pangan pada lahan kering ditinjau dari pola tanam di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.akan diuraikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini didapatkan pola pengusahaan komoditas tanaman pangan pada lahan kering ditinjau dari pola tanam adalah petani melakukan pola pertanaman sejenis, yaitu padi-padi-palawija, jagung-jagung-palawija, kedele-kedele-sayuran dan kacang-kacang-bera. Pola Tanam II petani melakukan pola tanam padi gogo-jagung-sayuran dan Pola Tanam III padi gogo-kedele-bera.

Kata kunci : Tanaman pangan, lahan kering, pola tanam

Abstract

The study was conducted to determine the pattern of utilization of food crops on dry land cropping patterns in terms of the application of Morowali district of Central Sulawesi province. The method used is a survey method. The research location is in Central Sulawesi province Morowali. The sampling technique used random sampling. Study sample were 120 respondents spread across three districts namely North Bungku District, District and Sub Mori Petasia Top Morowali Central Sulawesi province. Data collection through interviews using questionnaires and observation. The results of the analysis of patterns of food crops cultivation in dryland cropping pattern in terms of Sulawesi Morowali Tengah.akan described descriptively. The results of this research, the pattern of utilization of food crops in terms of dryland cropping farmers cropping patterns are similar, the rice-paddy-pulses, corn-crops-corn, soy and vegetable-soy-bean-bean-fallow. Cropping Patterns II farmers cropping upland rice-maize-vegetables and planting pattern III upland rice-soybean-fallow.

Keywords: *food crops, dryland cropping*

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk di Indonesia, karena sebagian besar penduduk Indonesia berada di pedesaan dan hidup pada sektor pertanian. Di samping itu sektor pertanian masih merupakan andalan penyerapan tenaga kerja dari 109,67 juta angkatan kerja sekitar 35,86 persen bekerja di sektor pertanian (BPS, 2011). Oleh karena itu pembangunan sektor pertanian seharusnya mendapat prioritas yang utama dibandingkan dari sektor-sektor yang lain.

Pembangunan dalam bidang pertanian diarahkan untuk memenuhi gizi masyarakat tani sehingga diperlukan upaya diversifikasi komoditas tanaman pangan.

Potensi lahan untuk pengembangan subsektor tanaman pangan berada pada lahan kering. Di Indonesia potensi lahan kering baik untuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan seluas 76,2 juta ha sedangkan di Kabupaten Morowali merupakan salah satu daerah yang mempunyai lahan kering cukup besar di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 692.629 ha (51,24 %) dari total luas kering di Sulawesi Tengah (Bappeda, 2006). Dari aspek luasan lahan kering maka kabupaten Morowali mempunyai potensi yang sangat besar untuk pengebangan tanaman pangan.

Dalam rangka peningkatan produksi tanaman pangan dilaksanakan antara lain melalui peningkatan produktivitas usahatani salah satunya dengan penerapan pola tanam oleh petani pada areal lahan kering yang menjadi salah satu tolok ukur terhadap keberhasilan petani dalam melaksanakan usahatani tanaman pangan di Kabupaten Morowali petani.

Metode

Metode Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan random sampling. Tahap pertama penarikan sampel terpilih 3 kecamatan dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Morowali yaitu Kecamatan Bungku Utara, Kecamatan Petasia dan Kecamatan Mori Atas. Alasan memilih ketiga kecamatan tersebut adalah memiliki lahan kering terluas. Ketiga kecamatan itu juga masing–masing mempunyai sistem pertanian lahan kering. Tahap kedua selanjutnya memilih 1 desa pada masing-masing kecamatan yang terpilih. Petani responden dipilih secara acak (Random sampling") sebanyak 10 % dari rumah tangga tani setiap desa yang terpilih sehingga diperoleh 120 *responden*.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari responden dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan wawancara dari dinas dan instansi terkait yaitu Dinas pertanian, Badan ketahanan pangan, Bappeda Kabupaten Morowali, dan berbagai literatur serta informasi melalui laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Untuk menjawab bagaimana pola pengusahaan komoditas tanaman pangan pada lahan kering ditinjau dari penerapan pola tanam di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah, dilakukan dengan pendekatan deskriptif, untuk dapat menggambarkan realitas yang kompleks dan memperoleh pemahaman tentang pola pengusahaan komoditas tanaman pangan petani dalam melaksanakan usahataninya.

Hasil Dan Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pola usahatani komoditas tanaman pangan pada lahan kering di Kabupaten Morowali, dapat dilihat dari penerapan pola tanam dan pergiliran tanaman yang dilakukan oleh petani komoditas tanaman pangan pada lahan kering di Kabupaten Morowali.

Dalam perencanaan penggunaan sember daya alam baik untuk pertanian maupun untuk penggunaan lainnya, agar dapat bermanfaat secara optimal dan berkelanjutan, aspek pertama yang harus diketahui adalah karakteristik wilayah. Untuk subsektor pertanian tanaman pangan karakteristik dan pola curah hujan merupakan salah satu hal yang harus menjadi acuan dalam penetapan suatu rencara dan menjadi strategi pengelolaan agar air yang berasal dari hujan atau dari irigasi dapat dioptimalkan sehingga tidak merusak lingkungan serta dapat memberi hasil optimal seperti dalam penetapan jenis komoditas, waktu tanam dan penerapan pola tanam sangat berkaitan dengan pola curah hujan agar tidak mengalami kegagalan panen.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini, maka. Petani berdasarkan pengalamannya dalam melaksanakan usahataninya dapat mengetahui karakteristik dan pola hujan sepanjang waktu, sehingga petani dapat menetapkan jenis komoditi dan menerapkan pola tanam yang akan dilakukannya sesuai dengan pola hujan, sehingga dari penelitian ini didapatkan pola pengusahaan komoditas tanaman pangan pada lahan kering ditinjau dari pola tanam yaitu petani melakukan pola pertanaman sejenis, yaitu padi-padi-palawija, jagung-jagung-palawija, kedele-kedele-sayuran dan kacang-kacang-bera. Pola Tanam II petani melakukan pola tanam padi gogo-jagung-sayuran dan Pola Tanam III padi gogo-kedele-bera. Selain itu petani responden juga pernah melakukan pergiliran tanaman. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Pilihan Komoditas dan Pola Tanam Berdasarkan Curah Hujan

Pola tanam	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
	Tanaman pangan lahan kering											
Pola tanam I	Padi gogo					Padi gogo				Palawija		
	Jagung					Jagung				Palawija		
	Kedele					Kedele				Sayuran		
	Kacang tanah					Kacang tanah				Bera		
Pola tanam II	Padi gogo					Jagung				Sayuran		
Pola tanam III	Padi gogo					Kedele				Bera		

Data primer 2010 (diolah)

Petani melakukan pola pengusahaan tanaman pangan pada lahan kering di Kabupaten Morowali yaitu Pola Tanam I, Pola Tanam II dan pola tanam III adalah untuk pengendalian hama, menghindari resiko gagal panen dan penciptaan iklim mikro, didasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh LP2SP (2006), bahwa Kabupaten Morowali mempunyai Karakteristik dan pola hujan tetap. tersebut terlihat bahwa wilayah kolonodale mempunyai pola curah hujan yang jelas, merata dan tidak pernah terjadi defisit, sedangkan pada daerah Bungku mempunyai pola yang fluktuatif dan terjadi defisit pada bulan September–Desember. Artinya bahwa potensi kedua wilayah untuk pengembangan usahatani terutama tanaman pangan sangat berbeda.

Tujuan penerapan pola tanam pada usahatani tanaman pangan adalah agar air dapat termanfaatkan secara maksimal dan optimal. Agar sumber air dapat dimanfaatkan secara optimal maka ditingkat lapangan harus disosialisasikan dengan baik dan sebaiknya disertai dengan pembimbingan yang intensif. Dari perbedaan karakteristik agroklimat (curah hujan) antara dua stasiun pengamatan. Pada stasiun Kolonodale (Kecamatan Kolonodale), akan dapat ditentukan dan memilih jenis komoditas serta pola tanam yang akan di kembangkan oleh petani, yang harus menjadi pertimbangan selanjutnya adalah aspek ekonomi dan budaya. Karena kedua aspek ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perencanaan dan strategi pemanfaatan sumber daya baik sumberdaya alam maupun sumber daya air. Hal diatas menunjukkan bahwa fungsi dan peranan dari petugas lapangan sangat diharapkan terutama penggunaan alat-alat pencatat curah hujan disetiap setiap wilayah, hal ini disebabkan setiap wilayah mempunyai curah hujan yang berbeda-beda sehingga penetapan pola tanam berdasarkan agroklimat dapat memberikan keuntungan kepada petani.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pola pengusahaan usahatani Komoditas tanaman pangan pada lahan kering ditinjau dari penerapan pola tanam di Kabupaten Morowali maka dapat ditarik kesimpulan bahwa petani melakukan pola pertanaman sejenis, yaitu padi-padi-palawija, jagung-jagung-palawija, kedele-kedele-sayuran dan kacang-kacang-bera. Pola Tanam II petani

melakukan pola tanam padi gogo-jagung-sayuran dan Pola Tanam III padi gogo-kedele-bera. Selain itu petani responden juga pernah melakukan pergiliran tanaman.

Petani dalam melaksanakan pola pergiliran tanaman menyesuaikan dengan kondisi dan curah hujan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan petani mengenai kondisi iklim. Tujuan penerapan pola tanam pada usahatani tanaman pangan adalah agar air dapat termanfaatkan secara maksimal dan optimal. Agar sumber air dapat dimanfaatkan secara optimal maka ditingkat lapangan harus disosialisasikan dengan baik dan sebaiknya disertai dengan pembimbingan yang intensif.

Daftar Pustaka

Bahar, F. 1987. *Makalah Pelatihan Teknis Proyek Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nusa Tenggara. Badan Litbang Pertanian*.

<ntb.litbang.deptan.go.id/ind/2006/SP/peningkatanintensitas>[27/07/2010]

Bustanul Arifin, Chrisman. S., M. Husen Sawit, Muajir Utomo. 1997. *Pemberdayaan Lahan Kering Untuk Penyediaan Pangan Abad 21*. Lampung : Perhepi dan Unila.

Bappeda. 2006. *Farming System Zone Kabupaten Morowali, Kerjasama dengan LP2SP Palu Provinsi Sulawesi Tengah.*

BPS, 2007. Statistik Indonesia. Jakarta : Biro Pusat Statistik

Geertz,C. 1983. *Involusi pertanian, Proses Perubahan Ekologi di Indonesia, Lembaga Penelitian Sosial Pedesaan IPB dan Yayasan Obor Bharata Karya Aksara:* Jakarta

Soekartawi.1995. *Analisis Usahatani. Jakarta* : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

Tejoyuwono Notohadiprawiro. 1989. Pertanian Lahan Kering Di Indonesia: Potensi, Prospek, Kendala Dan pengembangannya. Lokakarya Evaluasi Pelaksanaan Proyek Pengembangan Palawija SFCDPUSAID. Bogor 6-8 Desember